

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Data mengenai penokohan tokoh utama Artur (tokoh *ich*) dan tokoh tambahan Anton, Ronja, Tammi dan Nelly diambil dari konteks yang diperoleh dari *Kinderbuch "Artur, Anton und die Liebe"* karya Mårten Melin. Data di-analisis secara deskriptif berdasarkan teori penokohan Claus Gigl yaitu *direkte Charakterisierung ( durch den Erzähler , durch andere Figuren und durch Selbstäußerungen )* dan *indirekte Charakterisierung (durch die Beschreibung ihres Verhaltens oder durch die Darstellung ihres Äußeren)*.

Dalam *Kinderbuch "Artur, Anton und die Liebe"* karya Mårten Melin ditemukan sebanyak 99 data yang mengacu pada penokohan, baik *direkte Charakterisierung* maupun *indirekte Charakterisierung*. Berikut dipaparkan data-data yang mengacu pada penokohan:

#### **Tokoh Artur (Tokoh *ich*)**

##### **Data 1:**

*Tammi ist das süßeste Mädchen der Welt, sie ist lustig und fröhlich und hat langes braunes Haar. Und große braune Augen. Okay, das hört sich nicht direkt nach einem Problem an. Aber das ist es. Ein großes Problem sogar. Oder besser gesagt zwei Probleme. Oder noch besser drei, wenn ich darüber nachdenke: 1. Tammi ist nicht in mich verliebt. Jedenfalls nicht, soviel ich weiß. Aber*

*das ist nicht das größte Problem, weil sich daran ja vielleicht was ändern ließe. Die anderen zwei Probleme sind allerdings ABSOLUT unlösbar! 2. Tammi geht in die dritte Klasse. In die Dritte! Und ich gehe in die Fünfte. Das ist der RIESENunterschied! PEINLICH ist gar kein Ausdruck! Ich will nicht einer von diesen alten Knackern sein, die mit viel jüngeren Frauen rummachen. 3. Okay, jetzt kommt es. Das schwerwiegendste Problem. Wisst ihr nämlich, wer Tammis beste Freundin ist ? Genau, Ronja.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan bagaimana Artur sangat memuja sosok Tammi yang merupakan gadis paling manis didunia, periang dan mempunyai rambut panjang dan mata berwarna coklat. Artur merasa sangat putus asa karena mempunyai 3 masalah yang tidak dapat dipecahkan. Masalah pertama adalah Tammi tidak menyukainya. Tetapi menurutnya hal tersebut bukanlah masalah besar. 2 masalah lainnya lah yang justru tidak akan bisa diselesaikan yaitu Tammi duduk di kelas 3 sedangkan Artur kelas 5 dan Tammi merupakan sahabat baik adiknya, Ronja. Hal tersebut merupakan bencana bagi Artur.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh itu sendiri (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia merupakan sosok yang mudah putus asa dan frustrasi. Hal tersebut terlihat dari kecemasan akan masalah yang dihadapinya. Dari kata *ABSOLUT unlösbar* dan *PEINLICH* juga menunjukkan

bahwa ia terlihat sangat frustrasi karena masalahnya benar-benar tidak akan terselesaikan.

**Penokohan pada data 1: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 2:**

*Tammi geht in die dritte Klasse. In die Dritte! Und ich gehe in die Fünfte.*

*Das ist der RIESENunterschied! PEINLICH ist gar kein Ausdruck!*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan bahwa Tammi duduk dikelas 3 sedangkan Artur duduk di kelas 5. Hal tersebut merupakan perbedaan yang sangat besar baginya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui pencerita (tokoh utama Artur) yang memperkenalkan dirinya sendiri (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa ia duduk di kelas 5.

**Penokohan pada data 2: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler***

**Data 3:**

*Ich muss so gut wie ständig an Tammi denken. Morgens. Tagsüber. In der Schule. Zu Hause. Abends. Nachts. Außer wenn ich schlafe. Dann träume ich von ihr.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan bahwa Artur sangat memikirkan Tammi. Setiap pagi. Setiap hari. Di sekolah. Di rumah. Setiap malam. Bahkan ia sampai memikirkan Tammi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh itu sendiri (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia selalu memikirkan Tammi.

**Penokohan pada data 3: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*****Data 4:**

*„Ich mach auf!“, rief ich und schleuderte den Comic in die Sofaecke. Und ich machte auf. Vor mir stand Tammi. Die umwerfende Tammi! Mein Herz schlug einen Trommelwirbel. TAMTAM-TAMM!*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan, saat Artur membuka pintu, berdirilah Tammi didepannya. Tammi yang mempesona. Hati Artur berdebar-debar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia senang saat bertemu Tammi. Terlihat dari sikapnya yang gugup dan hatinya berdebar kencang saat melihat Tammi.

**Penokohan pada data 4: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 5:**

*Bevor mir irgendetwas Sinniges einfiel, kam Ronja. Und zog Tammi hinter sich her in ihr Zimmer. Nicht ohne mich vorher wütend anzufunkeln. Blöde Kuh!*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Ronja datang dan menarik Tammi masuk ke kamarnya. Tolol!

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia kesal karena Ronja menarik Tammi masuk langsung ke kamarnya. Terlihat dari sikapnya yang mengumpat dengan kata *blöde Kuh* - "tolol".

**Penokohan pada data 5: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 6:**

*Ich ging zurück ins Wohnzimmer. Hob den Comic auf und blätterte zu der Seite, wo ich unterbrochen worden war. Aber die Buchstaben und Bilder tanz-*

*ten vor meinen Augen. Weil ich nur an Tammi denken konnte. Dass sie bei uns zu Hause war.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Artur kembali ke ruang tamu dan melanjutkan membaca komik yang sempat terhenti. Tapi huruf dan gambar dari komik tersebut menari-nari di matanya karena ia hanya bisa memikirkan Tammi yang sedang ada dirumahnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia selalu memikirkan Tammi bahkan saat Tammi berada di rumahnya.

**Penokohan pada data 6: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 7:**

*Jetzt saßen sie in Ronjas Zimmer. Und redeten. Bestimmt lästerte Ronja über mich. Weil ich ihre Micky-Maus-Comics las. Obwohl ich schon in die Fünfte ging.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi sedang bercengkerama bersama Ronja. Artur berfikir bahwa Ronja pasti sedang menghujatnya karena membaca komik Micky Mouse miliknya meskipun Artur kelas 5.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia cemas jika Ronja memfitnah dirinya kepada Tammi karena telah membaca komik Micky Maus miliknya.

**Penokohan pada data 7: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 8:**

*Mir schoss durch den Kopf, dass Tammi mich ja ganz, ganz vielleicht auch mochte. Warum eigentlich nicht? Es kam häufiger vor, dass ein Mädchen aus der Dritten einen Jungen aus der Fünften mochte.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur berfikir Tammi bisa saja menyukai dirinya. Mengapa tidak? Hal tersebut sering terjadi ketika seorang gadis dari kelas 3 menyukai anak laki-laki dari kelas 5.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia berfikir mungkin saja Tammi juga menyukainya meskipun mereka berbeda tingkatan kelas.

**Penokohan pada data 8: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 9:**

*Nach dem Frühstück war ich mir gar nicht mehr so sicher. Was, wenn sie mich auslacht? Oder mich zu alt fand? Außerdem ging Ronja vor mir los, um zu Tammi zu gehen. Blöde Kuh! Damit konnte ich das Ganze sowieso knicken.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Artur menganggap orang-orang akan mentertawakannya karena ia menyukai Tammi. Apakah orang-orang akan menganggapnya terlalu tua untuk Tammi? Tolol!

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) yang sering mengumpat dengan kata *blöde Kuh* - tolol- ,karena merasa semua orang akan mentertawakannya.

**Penokohan pada data 9: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 10:**

*Als Ronja nach Haus kam, wurde ich ganz hibbelig. Jetzt konnte ich zu Tammi gehen! Sollte ich es wagen? Tammi würde es Ronja bestimmt erzählen. Und die würde mich für den Rest meines Lebens damit aufziehen! Das sähe ihr ähnlich. Dann wüsste es bald die ganze Schule. Dass Artur aus der 5A in ein kleines Mädchen aus der Dritten verliebt war.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan saat Ronja pulang, Artur terlihat gugup. Sekarang ia bisa pergi ke rumah Tammi! Tetapi ia takut Tammi akan memberitahu Ronja mengenai kunjungannya. Lalu seluruh sekolah tahu bahwa Artur menyukai gadis kelas 3 yang notabene lebih muda darinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia berfikir buruk terhadap Tammi karena mengira Tammi akan memberitahu Ronja jika Artur berkunjung kerumah Tammi. Dan itu akan membuat satu sekolah tahu bahwa Artur suka kepada Tammi.

**Penokohan pada data 10: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 11:**

*Da war sie. Tammis Tür. Und da war die Klingel. Ein kleiner weißer Knopf. Auf den man drücken konnte. Da hörte ich plötzlich Schritte auf der Treppe! Sie kamen von oben. Eine ältere Frau. Sie glotzte mich an. Als wollte sie sagen, dass ich hier nichts zu suchen hätte. Aber das habe ich, Tantchen. Sieh her! Ich drückte den Klingelknopf. Ohne nachzudenken! Ich bekam Panik.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan saat Artur tiba di depan rumah Tammi. Terlihat seorang wanita tua datang dan seperti tidak memperdulikan Artur. Artur menjadi panik saat menekan bel pintu rumah Tammi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia gugup. Terlihat dari sikapnya yang panik ketika menekan bel pintu rumah Tammi.

**Penokohan pada data 11: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 12:**

*Und wisst ihr, was ihr Vater tat? Er blieb einfach stehen! Mein ganzer Mut, den ich mühsam zusammengeklaubt hatte, schrumpfte zu einem kleinen Ball zusammen. Ohne Sprungkraft. Ohne Luft. Ich zog in Erwägung, das Weite zu suchen. Über die Treppe abzuhaufen. Und hätte Tammi in diesem Moment nicht etwas gesagt, hätte ich wohl genau das getan.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan saat Artur bertemu ayah Tammi. Seluruh keberanian Artur seakan menyusut menjadi bola kecil. Tanpa mental. Tanpa udara. Terbersit keinginan Artur untuk melarikan diri.

Dari data tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia terlihat takut ketika melihat ayah Tammi. Semua keberanian Artur menyusut menjadi bola kecil. Ia bahkan ingin kabur saja.

**Penokohan pada data 12: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 13:**

*„ Ist was mit Ronja?“. Ronja! Das war’s! Das war doch gar nicht so abwegig? Dass der große Bruder zur besten Freundin ging, um ihr mitzuteilen... um ihr mitzuteilen ... ja, was? „ Ja, genau“, sagte ich. „ Genau was?“, fragte Tammi. Ihr Vater räusperte sich und ging. Aber jetzt war es zu spät, sie zu fragen, ob sie mich möchte. Ich musste das jetzt durchziehen. „ Sie ist ... plötzlich krank geworden“, druckste ich. Und dachte: krank im Kopf. Was ich natürlich nicht laut sagte. Außerdem stimmte es nicht. Weil sie schon immer krank im Kopf gewesen war. Oder so ähnlich. „ Krank?“, fragte Tammi. „ Vor einer Stunde war sie doch noch hier“. „ Ja, das kam wahnsinnig plötzlich“, fuhr ich fort. „ Fieber und Schwindel“.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan percakapan antara Artur dan Tammi. Artur mengatakan kepada Tammi bahwa Ronja, adiknya tiba-tiba sakit kepala. Tetapi Tammi meragukan karena satu jam sebelumnya Ronja baik-baik saja. Artur pun mengelak

dengan mengatakan bahwa sakit Ronja mendadak. Ia mengatakan bahwa Ronja demam dan pusing.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur di-dekripsikan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Schilderung ihres Verhaltens*) bahwa ia berbohong kepada Tammi. Pada saat mengatakan kebohongan tersebut Artur terlihat gugup dan terbata-bata. Artur pergi ke rumah Tammi dan mengatakan bahwa adiknya, Ronja tiba-tiba demam dan pusing. Padahal yang ia katakan tidak benar. Itu hanya ia jadikan alasan untuk bertemu dengan Tammi.

**Penokohan pada data 13: *indirekte Charakterisierung durch die Schilderung ihres Verhaltens***

**Data 14:**

*Ich schaute aus dem Fenster. Es war dunkel. Mama würde mich im Leben nicht mehr weglassen. Und heute Nacht heimlich aus dem Fenster klettern wollte ich nicht. Ich habe nämlich Angst im Dunkeln. Peinlich, aber wahr.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur sedang menatap keluar jendela. Yang ada hanya kegelapan. Artur sebenarnya takut akan kegelapan. Ia menganggap hal tersebut memalukan tetapi kenyataanya seperti itu.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh itu sendiri (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa Artur takut akan gelap.

#### **Penokohan pada data 14: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

##### **Data 15:**

*Blieb nur noch eins: zu Gott beten. Ich weiß nicht, ob es Gott wirklich gibt, aber es konnte ja nicht schaden. Ich faltete die Hände. Und schloss die Augen. Und sagte leise zu mir selbst (na ja, oder eben zu Gott): „Lieber Gott, mach, dass Ronja Fieber kriegt, am besten gleich, dann zweifele ich nie wieder daran, dass es dich gibt. Amen.“*

##### **Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur sedang berdoa kepada Tuhan. Ia sebenarnya tidak tahu apakah Tuhan itu benar-benar ada. Tetapi ia tetap berdoa agar Ronja sakit sehingga apabila hal tersebut terjadi ia akan percaya bahwa Tuhan itu ada.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia tidak menyangi adiknya. Hal itu terlihat dari sikapnya yang berdoa kepada Tuhan agar adiknya, Ronja jatuh sakit.

**Penokohan pada data 15: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 16:**

*Das klappte ja richtig gut mit dem Beten. Sollte ich Gott vielleicht auch bitten, dafür zu sorgen, dass Tammi sich in mich verliebte? Oder war das zu egoistisch?*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Artur berdoa kepada Tuhan untuk mengabulkan keinginannya agar Tammi juga menyukainya. Ia berfikir tidakkah itu terlalu egois?

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia merasa egois karena menginginkan agar Tammi jatuh cinta dengannya.

**Penokohan pada data 16: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 17:**

*„So was macht man nicht, Artur“, schimpfte Mama. „Was sollen Tammis Eltern denn denken?“ Papa lächelte mich vorsichtig an. „Vielleicht hat Artur ja was in den falschen Hals gekriegt“, sagte er. Dann hatte er das Gespräch zwischen mir und Gott wohl doch gehört. Ich konnte mich nicht entscheiden, ob*

*ich das gut oder schlecht finden sollte. „Verteidigst du etwa diesen Idioten?“, platzte Ronja heraus und starrte Papa an. „RONJA!“, sagte Mama. „Ich bin größer als du“, sagte ich. Danach wurde es sehr still, weil Mama einen ihrer richtig bösen Blicke an uns ausproberte. Das kann sie echt gut. Ronja fing an zu heulen. „Das ist so fies, wenn er solche Sachen macht“, schniefte sie. Ehrlich gesagt schämte ich mich tatsächlich etwas. Aber zugleich war ich auch ein bisschen froh. Weil Ronja davon ausging, dass das Ganze ein dummer Streich gewesen war.*

#### **Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Artur sedang dinasehati oleh Mama karena berbohong mengenai kesehatan Ronja. Tetapi Papa membela Artur yang membuat Ronja marah. Mereka pun bertengkar. Tetapi Artur sepertinya tidak menyesal atas perbuatannya. Ia malahan menganggap hal tersebut sebagai sebuah lelucon.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia terlihat senang membuat adiknya marah dan menganggap bahwa itu adalah sebuah lelucon.

#### **Penokohan pada data 17: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

#### **Data 18:**

*Die Papierkugel steckte noch immer in Ronjas Schlüsselloch. Ich stellte mir Tammi und den Jungen nebeneinander sitzend und Händchen haltend vor.*

*Und Ronja ihnen gegenüber mit einem Lächeln auf den Lippen? „Schön, dass ihr zusammen seid“, sagte sie vielleicht gerade. „Ihr passt so GUT zusammen.“ Ich musste es wissen. Ich klopfte an.*

**Analisis:**

Data di atas menunjukkan saat Artur sedang menguping pembicaraan Ronja dan teman-temannya. Ia melihat dari lubang kunci Tammi duduk bersebelahan dengan lelaki muda dan berpegangan tangan. Ia kesal melihat Ronja tersenyum kearah Tammi dan anak lelaki tersebut. Ronja mengatakan Tammi dan lelaki tersebut cocok bersama. Artur penasaran dan mengetuk pintu.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia penasaran dengan pembicaraan Ronja dan Tammi sehingga ia mencoba masuk ke dalam kamar Ronja.

**Penokohan pada 18: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 19:**

*Die Mathehausaufgabe lag auf dem Tisch vor mir. Ich schaffte es einfach nicht, sie zu lösen. Im Moment wäre ich selbst an 1+1 gescheitert. Ich dachte nur an Tammi.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan PR Matematika Artur tergeletak di atas meja. Artur merasa tugas tersebut sulit untuk dipecahkan. Saat itu ia bahkan merasa gagal memecahkan penjumlahan 1+1. Ia hanya memikirkan Tammi saja.

Dari data tersebut dijelaskan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia terlihat malas mengerjakan PR Matematika. Ia malahan memikirkan Tammi

**Penokohan pada data 19: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 20:**

*Vor ein paar Tagen hatte ich das mehr oder weniger genossen. Aber seit ich Tammi zu Hause besucht hatte, fand ich es eher anstrengend. Ich wollte nicht, dass es anstrengend war, an Tammi zu denken. Und jetzt war auch noch ein anderer Junge in unserem Haus. Mit dem Tammi lachte. Ich schleuderte den Stift gegen die Wand. Er ging kaputt. Das war ein gutes Gefühl. Ich warf den Radiergummi hinterher. Er prallte ab und traf mich im Gesicht.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur gelisah karena telah berkunjung ke rumah Tammi. Baginya memikirkan Tammi tidak melelahkan. Sekarang ia merasa gelisah karena ada lelaki lain dirumahnya. Tertawa bersama Tammi. Artur pun

melemparkan spidol ke dinding. Spidol itu pun tidak berfungsi lagi dan itu membuat Artur lega. Ia juga melemparkan penghapus tetapi mengenai wajahnya kembali.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia cemburu saat dirumahnya ada seorang lelaki sedang tertawa bersama Tammi. Hal itu terlihat dari sikapnya yang kesal dan melempar alat tulis ke dinding.

**Penokohan pada data 20: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 21:**

*Ich blickte an den Himmel, stellte mir vor, dass irgendwo da oben Amor auf einer Wolke saß und mich auslachte. Seine Flügel waren nicht aus Federn, sondern eher wie Fledermausflügel. Und die Zähne waren ganz spitz. Verfluchter Blödmann.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur sedang menatap langit dan membayangkan dewa cinta, Amor sedang mentertawakannya. Sayap Amor tidak terbuat dari bulu, lebih seperti sayap kelelawar. Dan gigi yang tajam. Artur mengumpat, tolol.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charak-*

*terisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia tidak suka dengan Amor. Terlihat dari perkataannya yang mengumpat dengan kata *verfluchter Blödmann* – sialan, bodoh-, karena memikirkan Amor sedang menertawakannya.

**Penokohan pada data 21: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 22:**

*Es war nicht sehr clever von mir, den Jungen aus Tammis Klasse aufzufordern, die Finger von Tammi zu lassen. Keiner wusste, dass ich in sie verliebt war, nicht einmal Anton. Und der Junge aus Tammis Klasse musste kein Meisterdetektiv sein, um das zu kombinieren. Es war obergemein von mir, dem Jungen aus Tammis Klasse zu sagen, dass er die Finger von ihr lassen sollte. Er hatte regelrecht panisch ausgesehen. Ich war eigentlich keiner von denen, die kleine Jungs einschüchterten. Ich hatte selbst vor den größeren Schülern Schiss gehabt, als ich noch kleiner war. Jetzt nicht mehr. Die beachten einen ja überhaupt nicht mehr. Muss ich extra erwähnen, dass ich gründlich bereute, was ich getan hatte? Ich bereute es gründlich. Danach schlief ich ein paar Stunden.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur merasa bodoh saat menyuruh anak lelaki dari kelas Tammi menjauh dari Tammi. Tidak ada yang tahu jika Artur jatuh cinta pada Tammi bahkan Anton. Anak muda tersebut terlihat panik ketika Artur mengatakan hal tersebut. Tetapi Artur sepertinya menyesal atas apa yang ia lakukan. Ia pun akhirnya tidur selama beberapa jam.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia sangat menyesal atas apa yang telah ia lakukan terhadap lelaki muda tersebut. Hal tersebut terlihat dari Artur yang memikirkan kejadian tersebut sebelum akhirnya ia terlelap.

**Penokohan pada data 22: *direkte Charakterisierungn durch Selbstäußerungen***

**Data 23:**

*Wir gingen weiter. „Was meinst du, soll ich mit ihr tanzen?“, fragte Anton. „Keine Ahnung“, sagte ich. Was stimmte. Aber offenbar klang es eher, als wäre ich mit den Gedanken woanders. Und das war ich ja auch. „Was ist los?“, fragte Anton., „Du klingst, als wärst du mit den Gedanken woanders“.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur sedang berjalan bersama Anton. Mereka sedang mengobrol. Tetapi Artur sepertinya tidak fokus. Anton terlihat khawatir kepadanya. Artur ingin membicarakan sesuatu kepada Anton.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia tidak konsentrasi karena memikirkan sesuatu. Terlihat dari sikap Artur yang tidak fokus mendengarkan Anton bercerita.

**Penokohan pada data 23: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 24:**

*„Ich bin verliebt“, sagte ich. Anton lachte.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Artur mengatakan sebenarnya kepada Anton bahwa ia sedang jatuh cinta.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa Artur berkata jujur kepada Anton kalau ia sedang jatuh cinta.

**Penokohan pada data 24: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 25:**

*Ich bin stärker als Anton, aber Anton ist schwerer. Darum fiel ich hin, als ich Anton aufhelten wollte.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur lebih kuat dibanding Anton tetapi Anton lebih berat darinya.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia lebih kuat dibandingkan Anton.

**Penokohan pada data 25: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 26:**

*„ Du, das tut mir echt leid“, sagte ich zu dem Jungen, der mich erschrocken ansah. Ich sah im Augenwinkel, wie die Lehrerin den Mund schloss und mich interessiert ansah. „ Also, das war überhaupt nicht meine Absicht, dir Angst zu machen. Das war wirklich dumm von mir.“ Ich streckte die Hand aus. Der Junge griff danach.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan bahwa Artur meminta maaf kepada anak lelaki yang dekat dengan Tammi. Anak muda tersebut terlihat ketakutan tapi Artur tidak bermaksud untuk melakukan hal tersebut. Artur langsung mengulurkan tangannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia berani meminta maaf dan mengakui kesalahan kepada anak muda tersebut. Terlihat dari sikap Artur yang mengulurkan tangan terlebih dahulu untuk meminta maaf.

**Penokohan pada data 26: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 27:**

*„Ich wollte mich noch mal bei dir entschuldigen“, beeilte ich mich zu sagen. „Ich hätte das nicht sagen dürfen.“ Jetzt lächelte er. Das lief doch wie geschmiert. Ich fühlte mich sehr reif und erwachsen. Immerhin war ich ja auch zwei Klassen höher als Alex.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur meminta maaf kepada Alex dan meyakinkannya. Alex tersenyum. Artur merasa matang dan dewasa karena ia berada 2 tingkatan lebih tinggi dibanding Alex.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia merasa dewasa ketika meminta maaf kepada Alex.

**Penokohan pada data 27: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 28:**

*Ein paar Tage später war Wandertag. Genauer gesagt – Orientierungslauf. Ich fand es ja eigentlich zu kalt für Orientierungslauf. Genau das sagte ich zu My, dass ich es zu kalt für Orientierungslauf fände. Aber glaubt ihr, sie hat mir zugehört? Nein, natürlich glaubt ihr das nicht. Genauso wenig wie ich.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Artur tengah menjalani hiking lebih tepatnya orientasi. Tetapi Artur mengatakan kepada My, gurunya bahwa ia merasa dingin untuk mengikuti orientasi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia merasa malas untuk mengikuti orientasi.

**Penokohan pada data 28: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*****Data 29:**

*Ich habe nie richtig kapiert, wie so ein Kompass funktioniert. Ich bin ein hundmiserabler Kartenleser.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur tidak mengerti bagaimana menggunakan kompas. Ia adalah seorang pembaca kartu yang buruk.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia tidak bisa membaca kompas dan merupakan pembaca kartu yang buruk.

**Penokohan pada data 29: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 30:**

*An den Kontrollpunkten hingen kleine Metallstempel, mit denen man seine Stempelkarte abstempeln sollte. Als Beweis, dass man bei allen Kontrollpunkten gewesen war. Die Stempelkarte hatte ich verloren. Also musste ich auf etwas anderem stempeln. Ich durchwühlte meine Taschen.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan pada pos-pos pemeriksaan tergantung stempel logam yang digunakan untuk menandai bahwa murid-murid telah melewati semua pos pemeriksaan. Kartu stempel Artur hilang sehingga ia harus menstempel dengan kartu yang lain. Ia pun mencari-cari kartunya di dalam tas.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia panik karena kehilangan kartu stempalnya. Terlihat dari sikapnya yang kemudian menggeledah tasnya untuk mencari kartu tersebut.

**Penokohan pada data 30: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 31:**

*Orientierungslauf war sterbenslangweilig. Und ich musste zugeben, dass ich ein hundsmiserabler Orientierungsläufer war.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan bahwa orientasi yang dijalani Artur sangat membosankan. Ia juga mengakui kalau ia merupakan orang yang buruk dalam hal orientasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia seorang peserta orientasi yang buruk.

**Penokohan pada data 31: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*****Data 32:**

*Tammi stupste mit der Schuhspitze auf die Erde. Sie war so süß! Und ich traute mich, mit ihr zu reden! Hier im Wald traute ich mich. „Das ich gesagt habe, dass Ronja krank ist. Das habe ich mir nur ausgedacht, um einen Grund zu haben, mit dir zu reden. Mir ist einfach nichts Besseres eingefallen.“ Und wie ich mich traute. Ich war selber ganz verdutzt.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Tammi menyentuh kakinya ke tanah. Dia begitu manis. Artur berani berbicara kepada Tammi saat di hutan. Ia jujur kepada Tammi bahwa ia berbohong mengenai kesehatan Ronja. Ia melakukan hal tersebut karena ingin berbicara kepada Tammi, oleh karena itu ia menjadikan Ronja sebagai alasan. Artur sendiri merasa terkejut karena ia bisa berkata jujur kepada Tammi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia memberanikan diri untuk berbicara dengan Tammi saat di hutan. Ia berkata jujur tentang kesehatan Ronja yang ia jadikan alasan untuk berbicara dengan Tammi.

**Penokohan pada data 32: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 33:**

*Plötzlich kam hinter uns jemand angerannt. Mit Kompass und Karte. Robin aus meiner Klasse. Von dem habe ich noch nichts erzählt. Wobei ich es am liebsten auch belassen würde. Er war fies, vorlaut und ein Idiot. Aber das traute ich mich nicht laut zu sagen. Nicht einmal zu Anton. Er fand Robin cool. Ich verstand überhaupt nicht, wieso.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan tiba-tiba Robin teman sekelas Artur datang menghampiri Artur dan Tammi. Ia memegang kompas dan peta. Artur menilai Robin dengan sosok yang jahat, nakal dan idiot. Tetapi Artur tidak berani mengatakannya dengan lantang. Berbeda dengan Anton yang menilai sosok Robin yang keren. Artur heran dengan penilaian Anton mengenai Robin.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakteri-*

sierung durch Selbstäußerungen) bahwa ia tidak suka dengan kedatangan Robin. Ia menilai Robin jahat, nakal dan seorang idiot.

### **Penokohan pada data 33: direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen**

#### **Data 34:**

*My (dibaca – Mue) schaute die Karte an. Und dann mich. „Warum hast du den Stempel auf die Karte gemacht?“, fragte sie. Robin lachte schon wieder so dämlich. „Das hab ich doch gesagt“, sagte ich. „Weil ich die Stempelkarte verloren habe. Also habe ich die Laufkarte gestempelt, damit Sie mir glauben, dass ich bei den Kontrollpunkten war.“ „Und wieso ist hier dann nur ein Loch?“, hakte sie nach. Jetzt grölte Robin vor Lachen. Verdammter Idiot. „Weil das Loch so groß war und ich die Karte nicht ganz kaputt machen wollte, habe ich das mit dem Stempeln lieber sein lassen.“ „Sie IST kaputt“, sagte My. „Warst du wirklich bei allen Kontrollpunkten?“ „Sehen Sie’s“, sagte ich beleidigt. „Sie glauben mir nicht.“ „Warst du bei allen Kontrollpunkten, Artur?“ „Nicht wirklich“, gab ich zu. „Aber fast. Einer war extrem schwer zu finden.“ „Welcher?“ Mann, die nervte! Und der Wiederhall von Robins Lachen in meinem Kopf erschwerte das Denken. „Artur.“ Sie war wirklich hartnäckig. Und da rastete ich aus. „Das ist Ihre Schuld, weil Sie so schlecht erklären können! Ich kapiere einfach nicht, wie das funktioniert!“.*

#### **Analisis:**

Data di atas menjelaskan guru My bertanya kepada Artur mengenai kartunya dan apakah ia melewati semua pos pemeriksaan atau tidak. Artur menjawab

kartunya hilang dan tidak semua pos pemeriksaan ia lewati. ia sempat bersitegang dengan My. Lalu Artur mengelak dengan menyalahkan My yang tidak menjelaskan proses orientasi dengan benar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia menyalahkan orang lain. Terlihat dari sikapnya yang menuduh My karena tidak menjelaskan dengan benar mengenai orientasi tersebut.

**Penokohan pada data 34: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 35:**

*Ich war so wütend. Eigentlich nicht auf My. Eher auf Robin. Auf den Orientierungslauf. Auf die verflixte Karte und den dämlichen Kompass! Und am allermeisten auf Amor, der alles so kompliziert machte!*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur marah kepada Robin, masa orientasi, kartu dan kompas. Dan terlebih kepada Amor yang membuat semuanya rumit.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia terlihat kesal dan marah kepada

Robin, acara orientasi, kartu, kompas dan terlebih kepada Amor yang membuat hidupnya susah.

### **Penokohan pada data 35: direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen**

#### **Data 36:**

*Anton kam hinter mir her. „Tut mir echt leid, dass ich was gesagt habe“, sagte er. „Das war keine Absicht“. Geh wieder rein“, sagte ich. „Dir wird bestimmt bald die gleiche Frage gestellt. Überlegt dir schon mal, was du antworten willst.“ Ich machte die Tür auf und trat ins Treppenhaus. „Aber, Artur“, sagte Anton. „TSCHÜS!“, sagte ich und knallte die Tür so laut zu, wie ich konnte.*

#### **Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Anton meminta maaf kepada Artur yang sedang kesal karena terintimidasi. Tetapi ia menyuruh Anton masuk kedalam karena menganggap Anton akan melakukan hal yang sama seperti teman-temannya. Artur pun pergi dan menutup pintu dengan keras.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia sangat marah kepada teman-temannya karena mengintimidasinya. Hal tersebut terlihat dari sikapnya yang pergi dengan membanting pintu dengan keras.

**Penokohan pada data 36: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 37:**

*Nelly drückte Anton einen Zettel in die Hand. Ein kleines, zusammengefaltetes Stück Papier. Sie konnte sich das Lachen kaum verkneifen. Aber sie schaffte es noch zurück bis zu Veronica und Alicia. Die drei verschwanden ziemlich schnell. Anton kam mit dem Zettel zu mir. Er hielt ihn fest umklammert. Ich freute mich für ihn. Und war ein bisschen neidisch. Bestimmt stand auf dem Zettel, dass sie mit ihm gehen wollte. So einen Zettel hätte ich auch gerne! Von Tammi, natürlich!*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Nelly memberikan Anton sebuah kertas kecil. Artur turut senang karena Anton mendapat surat dari orang yang ia suka. Artur menebak di kertas tersebut pastilah tertulis ajakan untuk pergi dari Nelly kepada Anton. Tetapi ia juga sedikit iri karena berharap mendapatkan surat juga dari Tammi.

Dari data tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia sedikit cemburu ketika Anton menerima surat dari Nelly. Ia juga berharap mendapatkan surat dari Tammi.

**Penokohan pada data 37: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 38:**

*„Also noch mal, Entschuldigung, dass ich das mit Tammi gesagt habe“, sagte Anton und musterte eingehend seine Schuhe. Ich musterte sie auch. Sie waren mit Matsch verschmiert. „Wenigstens hast du nicht gesagt, wie sie heißt“, versuchte ich ihn zu trösten. Ich war nicht sauer auf Anton.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton meminta maaf kepada Artur karena mengatakan siapa orang yang ia sukai kepada Nelly. Anton merasa bersalah karena hal itu. Tetapi Artur tidak terlalu marah kepada Anton karena setidaknya ia tidak mengatakan siapa orangnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia sosok yang pemaaf. Hal itu terlihat dari sikap Artur yang berusaha menghibur Anton meskipun ia mengatakan orang yang disukai oleh Artur.

**Penokohan pada data 38: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 39:**

*Ich war nicht sauer auf Anton. Er tat mir nur ganz schrecklich leid. Und ich schämte mich ein bisschen, weil ich ganz tief in mir drin stolz war, dass Nelly mit mir gehen wollte. Dabei war ich doch gar nicht in sie verliebt.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Artur tidak marah kepada Anton meskipun Anton menyesal telah melakukan hal tersebut. Tetapi Artur sedikit malu dan bangga karena Nelly ingin pergi dengannya meskipun faktanya ia tidak menyukai Nelly.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia merasa puas/bangga karena Nelly menyukainya bukan Anton.

**Penokohan pada data 39: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*****Data 40:**

*„Weißt du was?“, fragte Nelly. „Nö“, sagte ich, was absolut der Wahrheit entsprach. „Du bist süß. Tschüs!“ Sie legte den Hörer auf. Nelly fand mich süß.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan saat Artur sedang berbicara dengan Nelly via telepon. Nelly mengatakan bahwa Artur sangat manis. Ia lalu menutup telepon setelah mengatakan hal tersebut.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain (Nelly) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren, die über sie sprechen*) bahwa Nelly mengatakan Artur adalah sosok yang manis.

**Penokohan pada data 40: direkte Charakterisierung durch andere Figuren, die über sie sprechen**

**Data 41:**

*„Tammi und ich wollen Freitag ins Kino und uns den neuen Disneyfilm ansehen.“ Anton und ich hatten abgemacht, dass wir ihn uns zusammen angucken wollten. Der schien gut zu sein. Aber wir hatten uns noch nicht entschieden, wann. Ich war ganz schrecklich neidisch auf Ronja. Ach, wenn ich mir alles Tammi ins Kino gehen könnte ...*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi dan Ronja akan menonton film Disney di bioskop pada hari Jumat. Begitu juga dengan Artur dan Anton, tetapi mereka belum menentukan waktunya. Artur sedikit cemburu kepada Ronja karena ia bisa pergi dengan Tammi sedangkan ia tidak bisa.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia cemburu kepada Ronja karena bisa pergi menonton bioskop dengan Tammi.

**Penokohan pada data 41: direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen**

**Data 42:**

*Als Mama nach Hause kam, fragte ich sie deshalb, ob sie mir wohl einen Fünfziger extra geben konnte. „Wofür?“, wollte sie wissen. Genau, ich hatte ja nicht erzählt, dass ich verabredet war. Aber so etwas wollten Eltern immer gerne wissen. „Ich und ... ein Kumpel wollen ins Kino und vorher zu McDonald’s“, antwortete ich, was fast stimmte. Nelly und ich waren ja Kumpel. Klassenkumpel. „Anton?“, fragte Mama und ich nickte. Das stimmte NICHT. Aber ich hatte es ja nicht gesagt. Gab es nicht Länder, in denen ein Nicken Nein bedeutet? Trotzdem meldete sich mein Gewissen. „Es ist nicht gesund, bei McDonald’s zu essen“, sagte Mama. „Ich weiß“, sagte ich. „Aber Anton wollte unbedingt.“ Jetzt hatte ich seinen Namen doch ausgesprochen. Mist!.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur meminta uang kepada Mama. Tetapi ia berbohong dengan mengatakan bahwa ia dan teman sekelasnya akan pergi ke bioskop dan McDonald. Mama nya bertanya apakah orang tersebut adalah Anton. Artur mengangguk. Itu tidak benar tapi ia tidak bisa mengatakannya. Mama menasehatinya kalau makan McDonald itu tidak sehat. Artur mengelak dengan mengatakan bahwa Anton yang ingin bukan dirinya. Padahal hal tersebut sama sekali tidak benar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia tidak berkata jujur

kepada Mama. Artur memberitahu Mama bahwa ia akan pergi bersama Anton bukan Nelly. Hal tersebut terlihat dari sikapnya yang mengangguk ketika ditanya Mama mengenai teman sekelasnya yang akan pergi dengannya.

**Penokohan pada data 42: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 43:**

*Wir stand voreinander und sahen uns an. Nelly trug einen Bademantel. Es sah nicht so aus, als ob sie darunter etwas anhatte, außer einer Unterhose vielleicht. Hinter mir knallte eine Briefkastenklappe. Ronja, natürlich. Ich faltete das Blatt auseinander, das ich von ihr bekommen hatte. Und dann legte ich los, ohne richtig zu erkennen, was dort stand. Ronja hat nicht die tollste Handschrift. „Ich bin nicht in dich verliebt“, las ich etwas stockerig vor. Ich starrte auf den Satz, den Ronja geschrieben hatte. Mein Gott, hatte ich das gerade gesagt?*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur mendatangi rumah Nelly untuk mengatakan bahwa ia tidak menyukainya. Ia langsung bertemu Nelly. Nelly memakai baju mandi. Di tangan Artur terdapat kertas yang diberikan Ronja kepadanya. Kertas tersebut bertuliskan Artur tidak mencintai Nelly yang ditulis oleh Ronja. Oh Tuhan, Artur berfikir haruskah ia mengatakan hal tersebut kepada Nelly?

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia ragu untuk mengatakan kepada Nelly jika ia tidak menyukainya. Itu terlihat dari kecemasannya yang takut untuk mengatakan semuanya.

### **Penokohan pada data 43: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

#### **Data 44:**

*Ich war schon mal in diesem Haus gewesen. Einmal mit Ronja. Und einmal alleine. Es kam mir vor wie eine Ewigkeit. „Kannst du nicht mit ihr reden?“, fragte ich Ronja. „Vergiss es“, antwortete sie. Ich hatte ein Ziehen im Bauch. Milde ausgedrückt. Ich zitterte am ganzen Körper. Ich war scheißnervös, nicht mehr und nicht weniger.*

#### **Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur dan Ronja sedang berada di rumah Tammi untuk mengatakan perasaan Artur yang sebenarnya. Artur pernah kerumah Tammi dengan Ronja dan datang sendiri. Rasanya seperti sudah lama. Artur sangat gugup untuk bertemu dengan Tammi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Artur dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia sangat gugup ketika berada dirumah Tammi.

**Penokohan pada data 44: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Tokoh Anton**

**Data 45:**

*Da hat mein bester Freund Anton definitiv mehr Glück gehabt. Auf seinem Pfeil stand „Nelly“ und die geht in unsere Klasse.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton adalah teman baik Artur yang lebih beruntung karena panah dewa cinta Amor mengarah kepada Nelly yang sekelas dengan mereka.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara langsung melalui pencerita yang memperkenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa ia adalah teman baik dari tokoh Artur.

**Penokohan pada data 45: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler***

**Data 46:**

*My bohrte ihren Blick in Anton. Anton bohrte seinen Blick in Nelly. Oder in ihren Nacken, besser gesagt. Ich fand irgendwie nichts Besonderes an Nelly. Aber Anton war ganz verrückt nach ihr.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan My melihat Anton. Anton melihat Nelly. Artur merasa tidak ada yang istimewa dari Nelly tetapi Anton sangat tergila-gila dengannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia sangat tergila-gila kepada Nelly. Hal itu terlihat dari sikapnya yang terus memandangi Nelly.

**Penokohan pada data 46: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 47:**

*Auf dem Weg zur Schule redete Anton ununterbrochen über Nelly und Veronicas Fest. „Das ist meine Chance!“, sagte er. „Bestimmt wird auch getanzt und dann werde ich sie auffordern.“ „Das traust du dich nie“, sagte ich. „Du traust dich ja noch nicht einmal, mit ihr zu reden. „Trau ich mich wohl. Gestern hab ich sie gefragt, wie spät es ist.“*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan dalam perjalanan pulang sekolah Anton bercerita mengenai Nelly dan pesta Veronica. Ia mengatakan kepada Artur bahwa itulah saatnya ia harus mengajak Nelly berdansa. Artur menjawab kalau Anton tidak

akan berani melakukan hal tersebut. Tetapi Anton mengelak dengan mengatakan bahwa ia bahkan kemarin menanyakan pukul berapa kepada Nelly.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia akan memberanikan diri mengajak Nelly berdansa di pesta Veronica. Ia bahkan telah berani mengobrol dengan Nelly untuk menanyakan jam.

**Penokohan pada data 47: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 48:**

*Was ist los?“, fragte Anton. „Du klingst, als wärst du mit den Gedanken woanders.“*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton bertanya kepada Artur apa yang difikirkan Artur karena Artur sepertinya tidak fokus, seperti fikirannya kemana-mana.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia terlihat khawatir dengan Artur dengan menanyakan apa yang sedang difikirkan Artur.

**Penokohan pada data 48: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 49:**

*„Ich bin NICHT in Nelly verliebt!“, sagte ich. Anton lag auf dem Rücken und schaute zu mir hoch. „Bist du SICHER?“, fragte er misstrauisch.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan ketika Artur mengatakan kepada Anton bahwa ia tidak menyukai Nelly tetapi Anton seperti tidak mempercayainya. Ia curiga dengan Artur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara langsung melalui pencerita (Artur) yang memperkenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa Anton menaruh curiga terhadap Artur. Ia mengira bahwa Artur suka kepada Nelly.

**Penokohan pada data 49: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler*****Data 50:**

*Ich bin stärker als Anton, aber Anton ist schwerer. Darum fiel ich hin, als ich Anton aufhelten wollte.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur lebih kuat dari Anton tetapi Anton lebih berat darinya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara langsung melalui pencerita (Artur) yang memper-

kenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa Anton lebih berat dibandingkan Artur.

**Penokohan pada data 51: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler***

**Data 51:**

*Ich streckte die Hand aus. Der Junge griff danach. Und ließ sie schnell wieder los. Er sah nicht sehr überzeugt aus. Seine Lehrerin dafür umso mehr. Sie sah mich zufrieden an. „Na dann“, sagte sie. Und dann sah sie My an. Und wieder mich. Und den Jungen. Bevor sie mit ihm wegging. My hatte die Tür noch nicht wieder geöffnet. „Das war gut, dass du dich von dir aus entschuldigt hast“, sagte sie lächelnd. Dann wurde sie wieder ernst. „Ich konnte mir auch gar nicht vorstellen, dass du plötzlich angefangen hast, jüngeren Schülern Angst zu machen“.,, Ich mir auch nicht“, sagte ich. „Das war garantiert das erste und letzte Mal “. My tätschelte mir die Schulter und öffnete die Tür. „Worum ging’s?“, flüsterte Anton, als ich wieder auf meinem Platz saß.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur meminta maaf kepada siswa muda yang dekat dengan Tammi. Artur dinasehati oleh My, gurunya bahwa sikap yang baik karena Artur meminta maaf dahulu. Ia juga memberitahu Artur , itu adalah kejadian pertama dan terakhir kalinya. My lalu pergi. Anton yang melihat Artur dipanggil oleh guru , lalu bertanya kepada Artur apa yang terjadi saat Artur kembali duduk.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia terlihat khawatir dan peduli dengan Artur dengan menanyakan apa yang terjadi saat Artur dipanggil oleh guru My.

**Penokohan pada data 51: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 52:**

*Anton kam hinter mir her. „Tut mir echt leid, dass ich was gesagt habe“, sagte er. „Das war keine Absicht“. Geh wieder rein“, sagte ich. „Dir wird bestimmt bald die gleiche Frage gestellt. Überlegt dir schon mal, was du antworten willst.“ Ich machte die Tür auf und trat ins Treppenhaus. „Aber, Artur“, sagte Anton. „TSCHÜS!“, sagte ich und knallte die Tür so laut zu, wie ich konnte.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton menghampiri Artur yang sedang marah karena diintimidasi oleh teman-temannya. Anton merasa bersalah dan meminta maaf kepada Artur. ia tidak bermaksud membuat Artur marah. Tetapi Artur tetap pergi meninggalkan Anton.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte*

*Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia sangat menyesal dengan apa yang ia katakan. Hal tersebut terlihat dari sikapnya yang langsung menghampiri Artur dan berani langsung meminta maaf kepada Artur.

**Penokohan pada data 52: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 53:**

*„Ich bin in Tammi verliebt.“ Anton sah mich überrascht an. Kein Wunder, das musste ein ziemlicher Schock für ihn sein.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton terkejut dengan fakta bahwa Artur jatuh cinta dengan Tammi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara langsung melalui pencerita yang memperkenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa ia terkejut dengan apa yang Artur katakan.

**Penokohan pada data 53: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler***

**Data 54:**

*Ronja würdigte uns keines Blickes, als sie und Tammi an meiner Tür vorbeigingen. Aber Tammi. Sie grüßte mich. „Hallo!“, sagte sie fröhlich. „Hallo!“, antwortete ich. Seit dem Tag im Wald hatte ich mir geschworen,*

*immer zu antworten, wenn mich jemand grüßte. Ganz besonders, wenn der Grüßende Tammi hieß und supersüß war. Jetzt nahm ich mir noch vor, immer gelassen und ruhig zu antworten, nicht mit Fistelstimme wie eben. Ronja machte die Tür zu ihrem Zimmer zu. „Wer war das?“, fragte Anton gleichgültig. Ich seufzte. „Das war Tammi!“*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan ketika Anton berkunjung ke rumah Artur. tak berapa lama ,Tammi dan Ronja berlalu di depan mereka. Tammi menyapa Artur. Sejak kejadian di hutan Artur berjanji akan selalu menjawab setiap salam terlebih dari Tammi. Ronja lalu menutup pintu kamarnya. Anton bertanya acuh tak acuh tentang siapa yang datang. Artur menjawab itu adalah Tammi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara langsung melalui pencerita (Artur) yang menjelaskan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa ia terlihat acuh tak acuh saat menanyakan siapa yang datang kepada Artur.

**Penokohan pada data 54: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler***

**Data 55:**

*Anton hätte eh nicht auf mich gehört. Seine Hände zitterten, als er den Zettel auseinanderfaltete. Ich erkannte Nellys Schrift. Ich erkannte meinen Namen. Und raffte nichts. Anton las. Das konnte doch nicht so lange dauern, aber das tat es. Er las den Zettel mehrmals. Als würde er nicht verstehen, was*

*dort stand. Nach einer Ewigkeit gab er mir den Zettel. Und ging. „Anton!“, rief ich hinter ihm her, aber er ging einfach weiter. Ich schaute auf den Zettel. Nelly hatte eine schöne Schrift. Aber was da stand, war alles andere als schön. Ganz und gar nicht schön. Kannst du Artur fragen, ob er mit mir gehen will? Nelly. Sogar ein Herz hatte sie dazugemalt. Wäre mir Amor jetzt die Finger gekommen, hätte ich ihm die Federn einzeln ausgerissen.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton tidak mau mendengarkan Artur. Tangannya gemetar saat membuka kertas yang diberikan Nelly kepadanya. Artur mengenali tanda tangan Nelly. Ada namanya tertera di kertas tersebut. Ia tidak bisa berkata-kata sedangkan Anton marah dan berlalu pergi. Anton marah karena ternyata Nelly mengajak Artur bukan dirinya untuk berkencan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia marah dan kecewa. Terlihat dari sikapnya yang berlalu pergi meninggalkan Artur setelah membaca surat yang diberikan oleh Nelly. Nelly mengajak Artur untuk berkencan dengannya dan hal itu membuat Anton marah.

**Penokohan pada data 55: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 56:**

*Am nächsten Tag fiel Anton über mich her. Morgens, nicht weit vom Schulhof entfernt. Wir gingen zu Boden wie gefällte Bäume. Das wurde langsam zur Gewohnheit. Auch wenn ich verstehen konnte, dass er sauer war. Aber das war nicht meine Schuld! „Das ist nicht meine Schuld!“, sagte ich und hockte mich über ihn. „Da scheiß ich drauf!“, rief er. Und dann fing er doch tatsächlich an zu weinen.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton bertemu dengan Artur di bawah pohon yang telah di tebang, tidak jauh dari halaman sekolah. Artur menjelaskan bahwa itu bukan salahnya kalau Nelly menyukainya. Anton pun menangis.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia cengeng. Terlihat dari sikapnya yang menangis ketika bertemu Anton untuk membicarakan Nelly.

**Penokohan pada data 56: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 57:**

*„Du!“, sagte er und sah Nelly an. „Möchtest du wissen, ob Artur mit dir gehen will?“ Nelly sah mich unsicher an. Ich wusste nicht, was ich sagen sollte. Anton würde ihr doch hoffentlich nichts erzählen...? „Das will er nicht!“, rief*

*Anton. „Weil er in ein kleines Mädchen aus der Dritten verliebt ist!“ Ein paar Schüler aus der Parallelklasse kamen vorbei. Nicht nur Nelly hörte es. Ich hielt verzweifelt nach einem Loch Ausschau, in dem ich versinken konnte. Anton verschwand wie der Blitz in Richtung Schule.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan ketika Anton mengatakan kepada Nelly bahwa Artur tidak akan mau pergi dengannya karena Artur menyukai siswi kelas 3. Tidak hanya Nelly tetapi siswa yang lalu lalang juga mendengarkan Anton. Itu membuat Artur malu, ia merasa seperti ingin menggali lubang supaya bisa masuk kedalam. Anton sangat marah. Ia langsung pergi, menghilang seperti kilat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia marah dan kecewa kepada Nelly dan Artur. Ia memberitahu Nelly bahwa Artur tidak berkencan dengannya. Hal itu terlihat dari sikapnya yang langsung pergi meninggalkan Artur sendirian menuju sekolah.

**Penokohan pada data 57: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 58:**

*Anton knallte die Platte seines Tisches zu. „Vielen Dank“, sagte ich zu ihm. „Du bist wirklich ein Meister im Geheimnissebewahren. Ich empfehle die eine Spion oder Geheimagentenkarriere.“*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton bertengkar dengan Artur. Ia lalu memban-ting piring ke atas mejanya. Artur menyindir Anton sebagai master dalam men-jaga rahasia. Ia menyarankan Anton untuk menjadi mata-mata saja.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukis-kan secara langsung melalui tokoh lain (Artur) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa ia merupakan orang yang tidak bisa menjaga rahasia. Artur menyindir Anton dengan menyebutnya seorang master dalam hal menjaga rahasia.

**Penokohan pada data 58: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren***

**Data 59:**

*Anton knallte die Platte seines Tisches zu. „Vielen Dank“, sagte ich zu ihm. „Du bist wirklich ein Meister im Geheimnissebewahren. Ich empfehle die eine Spion oder Geheimagentenkarriere.“ Anton sah mich an. Er fand das gar nicht komisch und war schon wieder kurz vorm Losheulen.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Anton bertengkar dengan Artur. Ia lalu membanting piring ke atas mejanya. Artur menyindir Anton sebagai master dalam menjaga rahasia. Ia menyarankan Anton untuk menjadi mata-mata saja. Anton terlihat tidak senang akan hal itu.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia masih marah kepada Artur. terlihat dari sikapnya yang membanting piring ke mejanya. Anton tidak suka dan menganggap apa yang dibicarakan oleh Artur tidak lucu.

**Penokohan pada data 59: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 60:**

*„Also noch mal, Entschuldigung, dass ich das mit Tammi gesagt habe“, sagte Anton und musterte eingehend seine Schuhe.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton meminta maaf kepada Artur karena sudah mengatakan Tammi, orang yang disukai Artur.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte*

*Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia berani meminta maaf dan mengakui kesalahannya karena sudah mengatakan tentang Tammi kepada Artur.

**Penokohan pada data 60: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 61:**

*„Also noch mal, Entschuldigung, dass ich das mit Tammi gesagt habe“, sagte Anton und musterte eingehend seine Schuhe. Ich musterte sie auch. Sie waren mit Matsch verschmiert. „Wenigstens hast du nicht gesagt, wie sie heißt“, versuchte ich ihn zu trösten. Ich war nicht sauer auf Anton. Er tat mir nur ganz schrecklich leid. Und ich schämte mich ein bisschen, weil ich ganz tief in mir drin stolz war, dass Nelly mit mir gehen wollte. Dabei war ich doch gar nicht in sie verliebt. „Aber ich habe Ein kleines Mädchen aus der Dritten gesagt“, beharrte Anton.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton meminta maaf kepada Artur mengenai Tammi. Ia sangat menyesal sudah mengatakan hal tersebut kepada Nelly. Tetapi Artur mencoba untuk menghiburnya dengan mengatakan setidaknya Anton tidak menyebut nama gadis yang disukainya. Hanya saja Anton bersikeras kalau ia mengatakan gadis dari kelas 3.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia menyesal telah mengatakan Artur menyukai gadis kelas 3 di sekolahnya.

**Penokohan pada data 61: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 62:**

*„Aber ich habe Ein kleines Mädchen aus der Dritten gesagt“, beharrte Anton. Seine Schuhe wurden immer dreckiger. Ich schaute auf meine eigenen. Genau das Gleiche. Es war matschig im Wald.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton bersikeras meminta maaf kepada Artur. Sepatunya selalu kotor sama seperti sepatu Artur karena di hutan banyak lumpur.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui melalui pelukisan penampilannya (*indirekte Charakterisierung durch die Darstellung ihres Äußeren*) bahwa ia tidak peduli dengan sepatunya yang kotor karena mereka sedang berada di hutan yang penuh lumpur.

**Penokohan pada data 62: *indirekte Charakterisierung durch die Darstellung ihres Äußeren***

**Data 63:**

*Es war Anton. „Wie ist es gelaufen?“, fragte er. „Na ja“, begann ich. „So lala.“ „Hast du ihr gesagt, dass du sie nicht magst?“ „Das kam wohl ziemlich deutlich rüber“, sagte ich. „Aber hast du es ihr gesagt?“ Er klang wütend. „Nein, aber sie musste alleine vom Kino nach Hause gehen“. „Ihr wart im Kino?“, rief Anton. „ Was habt ihr gesehen?“ „Wir sind in dem Disneyfilm gelandet“, sagte ich leise. Und fügte rasch hinzu: „Aber der war überhaupt nicht gut, du hast nichts verpasst“. Anton sagte nichts. Mir fiel ein, dass ich ihn noch etwas fragen wollte. „Magst du eigentlich Hamburger von McDonald’s?“ Es kam keine Antwort. Er hatte aufgehört.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton menelefon Artur untuk menanyakan apakah Artur sudah mengatakan kepada Nelly bahwa ia tidak menyukainya. Tetapi jawaban Artur membuat Anton marah. Artur mencoba menjelaskan kepada Anton bahwa ia dan Nelly hanya menonton bioskop tapi filmnya tidak bagus. Ia mencoba untuk menenangkan Anton dengan menanyakan apakah ia suka Hamburger. Tapi Anton tidak mengatakan apapun. Ia langsung menutup telepon.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Anton dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia marah kepada Artur karena Artur pergi ke bioskop dengan Nelly. Terlihat dari sikapnya yang marah ketika menelefon Artur dan diam saja ketika ditanya apakah ia suka

hamburger oleh Artur. Ia bahkan langsung menutup telepon tanpa mengatakan apapun.

**Penokohan pada data 63: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Tokoh Ronja**

**Data 64:**

*Wisst ihr nämlich, wer Tammi's beste Freundin ist ? Genau, Ronja.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan teman baik Tammi adalah Ronja.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara langsung melalui pencerita yang memperkenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler, der sie vorstellt,...*) bahwa ia adalah teman baik Tammi.

**Penokohan pada data 64: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler***

**Data 65:**

*Genau, Ronja. Es ist zum Heulen. Meine Schwester. Meine dämliche, nervige, unmögliche kleine Schwester. DER ANSTRENGENDSTE MENSCH AUF DER GANZEN WELT!*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan saudara perempuan Artur adalah Ronja. Makhluk paling aneh dan menyebalkan di dunia.

Dari penjelasan tersebut penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara langsung melalui pencerita (Artur) yang memperkenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa ia adalah adik perempuan dari tokoh Artur.

**Penokohan pada data 65: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler*****Data 66:**

*Tammi saß auf Ronjas Bett. Bei ihrem Anblick bekam ich ganz weiche Knie. Was allerdings auch daran liegen konnte, dass ich geduckt dastand, um durchs Schlüsselloch gucken zu können. Plötzlich sah ich nichts mehr. Doch, Ronjas Kopf. Als die Tür aufging. „Was machst du da!“, brüllte sie mir direkt ins Ohr. Das tat richtig weh. Ganz davon abgesehen, war es grotten-peinlich, auf frischer Tat ertappt zu werden. Dass Tammi kicherte, machte es nicht besser. Ich wusste immer noch nicht, was ich sagen sollte. „Äh“, sagte ich nur. Ronja knallte mir die Tür Wucht vor der Nase zu. PENG! Und dann stopfte sie eine Papierkugel ins Schlüsselloch, damit ich nichts mehr sehen konnte.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Ronja berteriak kepada Artur karena menguping pembicaraannya dengan Tammi di kamar. Ronja memarahinya dengan membanting pintu keras-keras di depan wajah Artur. Lalu ia menutup lubang

kunci yang digunakan Artur untuk menguping dengan kertas kecil sehingga Artur tidak bisa melihat apapun.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia tidak suka Artur menguping pembicaraannya dengan Tammi sehingga ia marah dan berteriak tepat di telinga Artur. Lalu membanting pintu dengan keras di depan Artur. Sikap yang ditunjukkan oleh Ronja adalah pemarah dan tidak sopan terhadap kakaknya, Artur.

**Penokohan pada data 66: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 67:**

*Obwohl, so sauer kann sie nicht gewesen sein. Als sie nämlich kurz darauf mit Tammi aus ihrem Zimmer kam, hat Ronja mich gefragt, ob ich mit ihnen Monopoly spielen wollte. „Mit drei Spielern macht es mehr Spaß“, sagte sie. „Okay“, sagte ich.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan meskipun Ronja marah karena Artur menguping pembicaraannya tetapi ia tetap mengajak Artur untuk bermain Monopoly. Menurutnya bermain dengan 3 orang lebih menyenangkan dan hal itu juga disetujui oleh Artur.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa meskipun marah kepada Artur, ia masih baik karena mau mengajak Artur bermain monopoli.

**Penokohan pada data 67: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 68:**

*Es lief nicht so rund für Ronja. Zuerst musste sie jede Menge Strafe zahlen und dann landete sie dauernd auf meinen oder Tammis straßen. „Das läuft echt gar nicht!“, brummelte sie. Der Todesstoß kam, als Ronja auf der Schlossallee landete. Mit Hotel. Das mir gehörte. „Vierzigtausend“, sagte ich und lachte. Und da passierte es! Ronja sah sauer aus. Sauer wie die sauerste Zitrone aus dem Obstladen.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan saat bermain Monopoly, Ronja banyak mendapat hukuman. Ia merasa itu tidak adil. Ia bahkan harus membayar uang kepada Artur karena mendarat di hotelnya. Artur tertawa sedangkan Ronja terlihat masam seperti lemon paling asam di toko buah.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte*

*Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia terlihat tidak senang ketika ia harus mendapat hukuman saat bermain monopoly.

**Penokohan pada data 68: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 69:**

*Ich wachte davon auf, dass ein Kissen über meinem Gesicht lag. Das Atmen fiel mir schwer. „BIST DU VÖLLIG BESCHEUERT!“, hörte ich weit weg auf der anderen Kisseseite eine Stimme schreien. Ich nahm mal an, dass es Ronja war. Ich war sogar ziemlich sicher. „Tammi hat gesagt, du wärst bei ihr zu Hause gewesen und hättest gesagt, dass ich krank bin“, schrie sie weiter und ich weiß nicht, was schlimmer war: die Atemnot oder dass mein neuer Plan fehlgeschlagen war.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Ronja melempar bantal ke Artur saat ia sedang tidur sehingga ia sulit bernafas. Ia berteriak ke Artur karena mengatakan ke Tammi bahwa ia sakit.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia sangat marah kepada Artur karena telah memberitahu Tammi bahwa dirinya sedang sakit. Terlihat dari sikapnya yang berteriak dan melempar bantal ke wajah Artur.

**Penokohan pada data 69: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 70:**

*Trotz Dallidallifrühstück fand Ronja noch die Zeit, Mama und Papa zu erzählen, was ich getan hatte. Ronja hatte Tammi angerufen, um ihr zu sagen, dass sie etwas später käme, (weil sie verschlafen hatte), und da hatte Tammi es ihr natürlich erzählt. „So was macht man nicht, Artur“, schimpfte Mama. „Was sollen Tammis Eltern denn denken?“ Papa lächelte mich vorsichtig an. „Vielleicht hat Artur ja was in den falschen Hals gekriegt“, sagte er. Dann hatte er das Gespräch zwischen mir und Gott wohl doch gehört. Ich konnte mich nicht entscheiden, ob ich das gut oder schlecht finden sollte. „Verteidigst du etwa diesen Idioten?“, platzte Ronja heraus und starrte Papa an. „RONJA!“, sagte Mama.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan saat sarapan Artur dan Ronja bertengkar di depan orang tuanya. Mama lalu menasehati Artur untuk tidak berbohong lagi sedangkan Papa membela Artur. Ronja tidak suka dan marah dengan Papa karena membela Artur. Ia menatap Papa dan mengatakan apakah Papa membela Artur yang idiot. Mama langsung membentak Ronja karena sikapnya itu.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia marah dan

tidak suka Papa membela Anton. Ia terlihat menatap Papa. Ronja juga bertindak tidak sopan kepada Artur karena menyebut kakaknya sendiri idiot pada saat Mama menasehatinya.

**Penokohan pada data 70: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 71:**

*„Ich bin größer als du“, sagte ich. Danach wurde es sehr still, weil Mama einen ihrer richtig bösen Blicke an uns ausprobierte. Das kann sie echt gut. Ronja fing an zu heulen. „Das ist so fies, wenn er solche Sachen macht“, schniefte sie.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Ronja sedang bertengkar dengan Artur. Artur mengatakan ia lebih tua dari Ronja. Ronja pun mulai menangis karena ia menganggap Artur jahat karena sudah melakukan hal tersebut kepadanya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara langsung melalui pencerita yang memperkenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa Ronja menangis saat bertengkar dengan Artur. Ia menganggap Artur Jahat kepadanya.

**Penokohan pada data 71: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler***

**Data 72:**

*„Okay, entschuldige“, sagte ich. „NIEMALS!“, schrie Ronja und stand auf.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Ronja berteriak dan pergi ketika Artur meminta maaf.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia kesal kepada Artur. Terlihat dari sikapnya yang berteriak ketika Artur meminta maaf.

**Penokohan pada data 72: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 73:**

*Ich klopfte an. „JA?“, rief Ronja. Begeistert klang das nicht. Ich öffnete die Tür und schaute hinein. Sie hielten nicht Händchen. Sie saßen nicht nebeneinander. Sondern um das Monopoly-Spiel, das auf dem Boden lag. Immerhin etwas. Tammi sah mich an. Die anderen auch, aber die waren mir egal. Sie sah nicht sauer aus. Aber froh auch nicht. NEUTRAL nennt man das wohl. „Was willst du?“, fragte Ronja umso saurer.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan ketika Artur mengetuk pintu kamar Ronja. Ronja menjawab dengan nada yang tidak antusias. Ia sedang bermain Monopoly bersama teman-temannya. Ronja bertanya dengan wajah masam, apa yang Artur inginkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara langsung melalui pencerita yang memperkenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa ia terlihat tidak menyukai kedatangan Artur ke kamarnya. Ia bertanya dengan wajah masam, apa yang Artur inginkan.

**Penokohan pada data 73: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler*****Data 74:**

*„Wir schwänzen den Orientierungslauf“, sagte sie. Mir stand der Mund offen. Das kann man doch nicht einfach machen! „Das kann man doch nicht einfach machen!“, sagte ich. Tammi kicherte. Ronja zuckte erneut mit den Schultern. „Man muss nicht immer machen, was die anderen sagen“, sagte sie. Das hörte sich klug an. Richtig klug sogar, dafür dass es von meiner kleinen Schwester kam.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Ronja dan Tammi bolos saat orientasi. Artur terkejut akan hal tersebut. Orang-orang tidak akan mudah melakukan hal tersebut.

Ronja mengatakan bahwa orang-orang tidak harus mengikuti apa yang dikatakan orang lain. Menurut Artur adiknya kedengaran sangat bijaksana. Itu terlihat sangat pintar terlebih kata-kata tersebut berasal dari adiknya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa ia terlihat cerdas dan menjadi lebih dewasa dari Artur.

#### **Penokohan pada data 74: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren***

##### **Data 75:**

*„ Was hast du gesagt?“, schrie ich Ronja fast an. Sie sah mich skeptisch an. Aus dem Augenwinkel sah ich, dass Mama lächelte. „Was ist denn mit dir los?“, fragte Ronja mit vollem Mund. „ Mit vollem Mund spricht man nicht“, sagte ich. Ronja schluckte und riss den Mund weit auf. Da war noch Essensmatsch drin. Ekelig.*

##### **Analisis:**

Data di atas menjelaskan Ronja berteriak kepada Artur. Dia menatap Artur skeptis. Ia bertanya ada apa dengan Artur. Mulut Ronja penuh makanan. Artur menasehati kalau orang-orang tidak berbicara ketika mulutnya penuh makanan. Ronja menelan dan membuka mulutnya lebar-lebar. Masih banyak makanan yang bersisa di mulutnya. Hal tersebut menurut Artur menjijikkan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain (Artur) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa Ronja berbicara dengan mulut yang penuh makanan. Menurut Artur itu hal yang menjijikkan.

### **Penokohan pada data 75: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren***

#### **Data 76:**

*Es war Ronja. Sie kam rein und setzte sich auf meine Bettkante. „Du brauchst Hilfe“, sagte sie entschlossen. Genau was ich vor einer Sekunde gedacht hatte! Wie konnte sie das wissen? Das war mir fast ein bisschen unheimlich.*

#### **Analisis:**

Data di atas menjelaskan Ronja masuk ke kamar Artur dan langsung duduk di atas tempat tidur. Ia menawarkan bantuan kepada Artur. Persis seperti apa yang Artur pikirkan sedetik yang lalu. Bagaimana adiknya bisa tahu kalau ia perlu bantuan? Itu sedikit menyeramkan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia peduli dengan Artur yang sedang mempunyai masalah. Ia mendatangi Artur di kamarnya dan menawarkan bantuan.

**Penokohan pada data 76: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 77:**

*Dann gab es nur noch ein Problem. „Das letzte Problem“, sagte ich.  
„Nelly, oder?“, fragte Ronja. „Okay, ich habe mehrere Probleme“, sagte ich.  
„Aber Tammi ...“ „Ja, was ist mit ihr?“, fragte Ronja neugierig.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan saat Ronja mendengarkan curhatan Artur mengenai masalahnya. Ia ingin tahu ada apa dengan Tammi.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara langsung melalui pencerita (Artur) yang memperkenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa ia ingin tahu dan penasaran dengan masalah terakhir Artur. Masalahnya dengan Tammi.

**Penokohan pada data 77: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler***

**Data 78:**

*Hier saß ich und unterhielt mich mit meiner Schwester, die zwei Jahre jünger, aber sehr viel klüger war als ich.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Ronja sedang bercerita dengan Artur, dimana Ronja lebih muda 2 tahun darinya tapi lebih pintar dari Artur.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Ronja dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain (Artur) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa Ronja lebih cerdas dibanding Artur meskipun umurnya 2 tahun lebih muda dari Artur.

### **Penokohan pada data 78: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren***

#### **Tokoh Tammi**

#### **Data 79:**

*Tammi ist das süßeste Mädchen der Welt, sie ist lustig und fröhlich und hat langes braunes Haar. Und große braune Augen.*

#### **Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi adalah gadis yang paling manis didunia, ia lucu, periang dan mempunyai rambut panjang berwarna coklat. Ia mempunyai mata coklat yang besar.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara langsung melalui pencerita (Artur) yang memperkenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa ia merupakan sosok yang manis, lucu dan periang. Ia juga mempunyai rambut panjang dan mata besar berwarna coklat.

### **Penokohan pada data 79 : *direkte Charakterisierung durch den Erzähler***

**Data 80:**

*Tammi geht in die dritte Klasse. In die Dritte!*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi duduk di kelas 3.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain (Artur) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa ia duduk di kelas 3.

**Penokohan pada data 80: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren***

**Data 81:**

*TAMTAM-TAMM! Ob das außerhalb des Körpers zu hören war?*

*„Hallo”, sagte sie und trat ein.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi menyapa Artur terlebih dahulu ketika bertamu kerumahnya. Ia lalu langsung masuk ke dalam.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia sosok yang rendah hati. Hal itu terlihat dari sikapnya yang menyapa Artur terlebih dahulu ketika berkunjung ke rumah Artur.

**Penokohan pada data 81: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 82:**

*Tammi saß auf Ronjas Bett. Bei ihrem Anblick bekam ich ganz weiche Knie. Was allerdings auch daran liegen konnte, dass ich geduckt dastand, um durchs Schlüsselloch gucken zu können.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi duduk di atas tempat tidur Ronja. Dari pandangan Artur melalui lubang kunci, Tammi mempunyai lutut yang sangat halus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain (Artur) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa ia mempunyai lutut yang lembut saat Artur mengintip dari lubang kunci.

**Penokohan pada data 82: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren***

**Data 83:**

*Es lief nicht so rund für Ronja. Zuerst musste sie jede Menge Strafe zahlen und dann landete sie dauernd auf meinen oder Tammis straßen. „Das läuft echt gar nicht!“, brummelte sie. Der Todesstoß kam, als Ronja auf der Schlossallee landete. Mit Hotel. Das mir gehörte. „Vierzigtausend“, sagte ich*

*und lachte. Und da passierte es! Ronja sah sauer aus. Sauer wie die sauerste Zitrone aus dem Obstladen. Aber Tammi! Sie lächelte mich an!*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi, Ronja dan Artur sedang bermain monopoly. Ronja mendapatkan hukuman karena mendarat di hotel milik Artur. Hal itu membuat ia marah. Ronja dan Artur berdebat. Melihat hal itu Tammi tertawa pada Artur.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia terlihat senang ketika Ronja terkena hukuman saat bermain monopoly. Terlihat dari sikapnya yang tersenyum.

**Penokohan pada data 83: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 84:**

*Und jetzt! Da kam sie! O Mann, war sie toll! Aber sie lächelte nicht. Sie sah einfach nur wie ein großes Fragezeichen aus. Das hatte ich mir irgendwie anders vorgestellt. Ich hatte mir vorgestellt, dass sie freudig überrascht sein würde, mich zu sehen. Nicht überrascht überrascht.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan Tammi adalah sosok yang menakjubkan. Dia tertawa dan heran melihat Artur. Meskipun Tammi tidak terlalu terkejut dengan kedatangan Artur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain (Artur) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa ia terlihat keren menakjubkan dan sekaligus bingung melihat kedatangan Artur.

**Penokohan pada data 84: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren*****Data 85:**

*„ Sie ist ... plötzlich krank geworden”, druckste ich. Und dachte: krank im Kopf. Was ich natürlich nicht laut sagte. Außerdem stimmte es nicht. Weil sie schon immer krank im Kopf gewesen war. Oder so ähnlich. „ Krank?”, fragte Tammi. „ Vor einer Stunde war sie doch noch hier”. „ Ja, das kam wahnsinnig plötzlich “, fuhr ich fort. „ Fieber und Schwindel”.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur mengatakan kepada Tammi bahwa Ronja sedang sakit. Tapi Ronja meragukannya karena satu jam yang lalu ia masih bertemu Ronja. Keadaannya pun baik-baik saja. Artur mengelak dan menjawab kalau sakit Ronja datang tiba-tiba.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia terlihat tidak percaya ketika Artur mengatakan Ronja sakit. Ia lalu mengatakan kepada Artur bahwa satu jam sebelumnya Ronja masih berada di rumah Tammi dan keadaannya baik-baik saja.

**Penokohan pada data 85: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 86:**

*Tammi sah mich sehr ernst an. „ Du siehst auch ein bisschen mitgenommen aus.“ Man sah mir also an, dass ich mich schämte. „Ist wohl besser, wenn ich schnell nach Hause gehe“, sagte ich hastig. „Aber ich soll dir einen Gruß ausrichten und sagen, dass sie morgen nicht mit dir zur Schule gehen kann.“ „Danke“, sagte sie. „ Grüß Ronja zurück und wünsch ihr gute Besserung.“*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi menatap Artur dengan serius. Artur pun segera buru-buru pulang. Tidak lupa ia menyampaikan kalau Ronja tidak bisa ke sekolah besok. Tammi berterima kasih dan mendoakan supaya Ronja cepat sembuh.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara langsung melalui perkataan atau pemikiran tokoh (*direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*) bahwa ia mengharapkan Ronja agar cepat sembuh.

**Penokohan pada data 86: *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen***

**Data 87:**

*Tammi sah toll aus wie immer. Sie trug einen schwarzrosa Trainingsanzug und eine Pudelmütze.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi kelihatan keren seperti biasanya. Dia menggunakan pakaian olahraga berwarna merah muda.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara tidak langsung melalui melalui pelukisan penampilannya (*indirekte Charakterisierung durch die Darstellung ihres Äußeren*) bahwa ia sosok yang selalu keren dan cantik apalagi mengenakan pakaian olahraga merah muda.

**Penokohan pada data 87: *indirekte Charakterisierung durch die Darstellung ihres Äußeren***

**Data 88:**

*„Bis zum nächsten Mal, Artur!“, sagte Tammi. Sagte Tammi! Zu mir!*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi berpamitan kepada Artur yang membuat Artur senang.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia selalu ramah. Terlihat dari sikapnya yang berpamitan lebih dahulu kepada Artur.

**Penokohan pada data 88: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 89:**

*Aber Tammi. „Hallo!“, antwortete ich. Sie grüßte mich. „Hallo!“, sagte sie fröhlich.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Tammi menyapa salam Artur dengan riang.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa Tammi selalu bersikap ramah. Hal itu terlihat dari caranya menyapa kembali Artur dengan riang.

**Penokohan pada data 89: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 90:**

*„Tammi mag dich auch“, sagte sie. Einfach so! „Ist das wahr?“, platzte ich heraus. „Ja. Obwohl ich wirklich nicht weiß, warum. Sie hat sich so gefreuet, als es schien, dass du sie auch magst. Und heute Abend war sie umso trauriger.“*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan kalau Tammi juga menyukai Artur. Hal tersebut disampaikan oleh Ronja kepada Artur. Tammi sangat senang saat tahu Artur menyukainya. Tapi sekarang Tammi sangat sedih karena Artur pergi ke bioskop dengan Nelly.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain (Ronja) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa ia menyukai Artur dan sangat sedih ketika tahu Artur menonton bioskop dengan Nelly.

**Penokohan pada data 90: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren***

**Data 91:**

*Tammi hübsches Gesicht schwirrte in meinem Kopf herum..*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan wajah cantik Tammi berdengung dikepala Artur.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Tammi dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain (Artur) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa wajah cantik Tammi terngiang-ngiang dikepala Artur.

**Penokohan pada data 91: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren*****Tokoh Nelly****Data 92:**

*Auf seinem Pfeil stand „Nelly“ und die geht in unsere Klasse.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Nelly berada di kelas yang sama dengan Artur dan Anton.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Nelly dilukiskan secara langsung melalui pencerita (Artur) yang memperkenalkan tokoh (*direkte Charakterisierung durch den Erzähler*) bahwa ia berada di kelas yang sama dengan Artur dan Anton.

**Penokohan pada data 92: *direkte Charakterisierung durch den Erzähler***

**Data 93:**

*„Du!“, sagte er und sah Nelly an. „Möchtest du wissen, ob Artur mit dir gehen will?“ Nelly sah mich unsicher an. Ich wusste nicht, was ich sagen sollte. Anton würde ihr doch hoffentlich nichts erzählen...? „Das will er nicht!“, rief Anton. „Weil er in ein kleines Mädchen aus der Dritten verliebt ist!“*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Anton sedang memberitahu Nelly bahwa Artur tidak akan mau pergi dengannya. Nelly menyukai Artur sedangkan Anton menyukai Nelly. Tetapi Artur tidak menyukai Nelly melainkan orang lain.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Nelly dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain (Anton) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa Nelly menyukai Artur dan ingin mengajak Artur pergi bersama dengannya namun Anton mengatakan bahwa Artur tidak akan pergi dengan Nelly karena Artur menyukai gadis lain.

**Penokohan pada data 93: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren***

**Data 94:**

*Als ich das Heft weglegte, klingelte das Telefon. Das war auch schade. Es war nämlich Nelly! Mir wurde eisklat. Was wollte sie nur von mir! „Hallo“, druckste ich. Immerhin ein Anfang. Danach übernahm Nelly das Reden. Sie erzählte von My und von der Schule, was für ein Musik und welche Filme sie*

*mochte und was weiß ich noch alles. Ich kriegte nicht alles mit, weil ich krampfhaft darüber nachdachte, wie ich es ihr verklickern konnte, dass ich nicht mit ihr gehen wollte. „Wollen wir uns den zusammen angucken?“, fragte sie plötzlich.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Nelly sedang menelefon Artur. Ia bertanya mengenai Artur dan kesukaannya. Nelly lalu bertanya apakah Artur ingin pergi bersama dengannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Nelly dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia berani menelefon Artur terlebih dahulu dan mengajaknya untuk keluar bersama.

**Penokohan pada data 94: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 95:**

*Ich konnte nirgendwo Feuer oder Rauch sehen. Da packte mich plötzlich jemand an der Jacke. Nelly. Ich hatte versucht, mich von ihr fernzuhalten. Wegen Anton. Und meinetwegen. Aber jetzt zog sie mich hinter sich her. „Die anderen gehen aber nicht in diese Richtung“, sagte ich. Nelly lächelte. „Mama arbeitet im Sekretariat, darum weiß ich, dass das nur eine Brandübung ist“, sagte sie. „Komm.“ Niemand sah uns. Wir bogen um die Ecke zum Werkraum.*

*Dort war außer uns niemand. Ich wusste nicht, was ich tun sollte. Und Nelly? Die blieb stehen. Und umarmte mich! Was sollte ich da machen? Mir brach der Schweiß aus. Ich urmarmte sie zurück. Es wäre unhöflich gewesen, das nicht zu tun.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan asap berada di ruang kelas. Tiba-tiba Nelly menghampiri Artur. Ia lalu mengajak Artur untuk mengikutinya karena ia tahu jalan keluar dari ruangan yang penuh asap tersebut. Tiba-tiba saja Nelly memeluk Artur yang membuat Artur tidak tahu harus berbuat apa. Ia pun membalas pelukan Nelly meskipun itu terkesan tidak sopan.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Nelly dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia berani memeluk Artur ketika mereka berjalan keluar ruangan yang penuh asap.

**Penokohan pada data 95: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 96:**

*„Mir ist schon klar, wieso du bei Veronicas Fest nichts sagen wolltest“, sagte sie. „Weil Anton dabei war. Aber als du gesagt hast, dass du in niemanden verliebt bist, hast du mich angeguckt, da wusste ich Bescheid.“ Man konnte von*

*Nelly sagen, was man wollte, aber an Selbstbewusstsein mangelte es ihr wirklich nicht.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Nelly tahu mengapa Artur tidak mengatakan apapun saat di pesta Veronica. Itu karena Anton ada disana. Tapi seperti yang Artur katakan kalau ia tidak jatuh cinta kepada siapapun. Oleh karena itu ia memutuskan untuk terus mengejar Artur. Orang-orang bisa melihat dari Nelly apa yang orang harus lakukan tapi cukup dengan rasa percaya diri.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Nelly dilukiskan secara langsung melalui tokoh lain (Artur) yang membicarakan tokoh tersebut (*direkte Charakterisierung durch andere Figuren*) bahwa ia adalah orang yang sangat percaya diri.

**Penokohan pada data 96: *direkte Charakterisierung durch andere Figuren***

**Data 97:**

*„Warum wolltest du, dass Anton mich fragt?“, fragte ich stattdesen.  
„Obwohl du wusstest, dass er in dich verliebt ist?“ Nelly war ein Paar Sekunden lang still. Sie sah mich an, als wäre ich nicht gerade der Hellste. Was ich ja auch nicht bin. Falls das jemand geglaubt haben sollte.,, Damit er kapiert, dass ich nicht an ihm interessiert bin, natürlich“, antwortete sie schließlich. Sie gab mir einen Kuss auf die Wange und ging.*

**Analisis:**

Data tersebut menjelaskan ketika Nelly ditanya oleh Artur mengapa ia mengajak Artur berkencan melalui Anton padahal Nelly tahu kalau Anton menyukainya. Nelly terdiam beberapa saat. Ia menatap Artur. Ia lalu menjawab supaya Anton tahu kalau ia tidak tertarik dengannya. Nelly lalu mencium pipi Artur dan berlalu pergi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan penokohan tokoh Nelly dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia berkata jujur kepada Artur. Nelly tidak menyukai Anton. Ia bahkan berani mencium pipi Artur.

**Penokohan pada data 99: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 98:**

*Ich steckte den Hunderter wieder weg und wir gingen auf das Riesen-M zu. Nelly nahm meine Hand. „Nett, oder?“, sagte sie. Scheißnett, dachte ich. Wirklich scheißwunderbarnett. NEIN!*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Nelly dan Artur pergi ke *Riesen-M*. Nelly menggenggam tangan Artur yang membuatnya kaget.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Nelly dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia berani memegang tangan Artur.

**Penokohan pada data 98: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens***

**Data 99:**

*Ich faltete das Blatt auseinander, das ich von ihr bekommen hatte. Und dann legte ich los, ohne richtig zu erkennen, was dort stand. Ronja hat nicht die tollste Handschrift. „Ich bin nicht in dich verliebt“, las ich etwas stockerig vor. Ich starrte auf den Satz, den Ronja geschrieben hatte. Mein Gott, hatte ich das gerade gesagt? Ich sah Nelly an. Sie sah stocksauer aus. Was nicht weiter verwunderlich war. „Du hast sie doch nicht alle“, sagte sie. Das hätte ich glatt unterschrieben. Aber auf Ronja traf das genauso zu. „Wer ist da, Nelly?“, rief eine Stimme aus dem Haus. „Ein Idiot aus meiner Klasse“, sagte Nelly und knallte mir die Tür vor der Nase zu. Ronja musste verrückt geworden sein. Oder sie war ein Genie. Das, was ich zu Nelly gesagt hatte, war wahr.*

**Analisis:**

Data di atas menjelaskan Artur mendatangi rumah Nelly untuk mengatakan bahwa ia tidak menyukainya. Nelly terlihat marah. Saat ditanya seseorang dari dalam rumahnya Nelly menjawab yang datang adalah seorang idiot dari kelasnya. Ia pun membanting pintu dengan keras tepat didepan hidung Artur.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan penokohan tokoh Nelly dilukiskan secara tidak langsung melalui penggambaran sikapnya (*indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*) bahwa ia sangat marah kepada Artur. Hal itu terlihat ketika ia menyebut Artur seorang yang idiot dan membanting pintu dengan keras di depan Artur.

**Penokohan pada data 99: *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens.***

**B. Interpretasi Data**

Data mengenai penokohan dalam *Kinderbuch "Artur, Anton und die Liebe"* karya Mårten Melin ditemukan sebanyak 99 data yang mengacu pada penokohan berdasarkan teori Claus Gigl, dengan rincian data yaitu: secara keseluruhan terdapat 52 data yang mengacu pada *direkte Charakterisierung* dan 47 data yang mengacu pada *indirekte Charakterisierung*. Adapun deskripsi data secara detail yaitu:

Dari data 1 sampai data 44 adalah hasil analisis penokohan dari tokoh utama Artur, dengan rincian data sebagai berikut: terdapat 44 data untuk penokohan tokoh Artur. Penokohan yang paling dominan adalah *direkte Charakterisierung* dengan 26 data. Total keseluruhan terdapat 44 data yang mengacu pada penokohan baik *direkte Charakterisierung* maupun *indirekte Charakterisierung*. Untuk *direkte Charakterisierung* terdapat 26 data dengan rincian: 1 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch den Erzähler*, 1 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch andere Figuren*, 24 data menggunakan *direkte Charak-*

*terisierung durch Selbstäußerungen*. Untuk *indirekte Charakterisierung* terdapat 18 data dengan rincian: 18 data menggunakan *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens* dan tidak ditemukan data yang menggunakan *indirekte Charakterisierung durch die Darstellung ihres Äußeren*.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa penokohan tokoh utama Artur di dominasi oleh *direkte Charakterisierung*. Hal tersebut terjadi karena tokoh Artur tidak hanya berperan sebagai tokoh utama tetapi juga sekaligus sebagai narator dalam cerita tersebut. Oleh karena itu, ia lebih banyak melukiskan dirinya sendiri melalui pemikiran atau perkataannya. Selain itu, melalui *direkte Charakterisierung*, penokohan tokoh utama Artur dilukiskan tidak berbelit-belit dihadapan pembaca sehingga pembaca dapat langsung mengetahui jati diri dari tokoh Artur.

Dari data 45 sampai data 63 adalah hasil analisis penokohan tokoh tambahan Anton, dengan rincian data sebagai berikut: terdapat 19 data untuk penokohan tokoh Anton. Penokohan yang paling dominan adalah *indirekte Charakterisierung* dengan 11 data. Total keseluruhan terdapat 19 data yang mengacu pada penokohan baik *direkte Charakterisierung* maupun *indirekte Charakterisierung*. Untuk *direkte Charakterisierung* terdapat 8 data dengan rincian: 5 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch den Erzähler*, 1 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch andere Figuren*, 2 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*. Untuk *indirekte Charakterisierung* terdapat 11 data dengan rincian: 10 data menggunakan *indirekte Charakterisierung durch die*

*Beschreibung ihres Verhaltens*, 1 data menggunakan *indirekte Charakterisierung durch die Darstellung ihres Äußeren*.

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penokohan tokoh tambahan Anton di dominasi oleh *indirekte Charakterisierung*. Hal tersebut terjadi karena tokoh Anton ingin menunjukkan dirinya sendiri melalui berbagai aktivitas yang ia lakukan baik secara verbal maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku serta melalui peristiwa yang terjadi. Pembaca dibiarkan untuk menafsirkan sendiri sosok tokoh tersebut.

Dari data 64 sampai data 78 adalah hasil analisis penokohan tokoh tambahan Ronja, dengan rincian data sebagai berikut: terdapat 15 data untuk penokohan tokoh Ronja. Penokohan yang paling dominan adalah *direkte Charakterisierung* dengan 8 data. Total keseluruhan terdapat 15 data yang mengacu pada penokohan baik *direkte Charakterisierung* maupun *indirekte Charakterisierung*. Untuk *direkte Charakterisierung* terdapat 8 data dengan rincian: 5 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch den Erzähler*, 3 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch andere Figuren* dan tidak ditemukan data yang menggunakan *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*. Untuk *indirekte Charakterisierung* terdapat 7 data dengan rincian: 7 data menggunakan *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens* dan tidak ditemukan data yang menggunakan *indirekte Charakterisierung durch die Darstellung ihres Äußeren*.

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penokohan tokoh tambahan Ronja di dominasi oleh *direkte Charakterisierung*. Hal tersebut terjadi karena tokoh tambahan Ronja dilukiskan langsung oleh narator yaitu tokoh utama Artur. Narator yang bertugas memperkenalkan tokoh tambahan Ronja, menjelaskan hubungannya dengan tokoh lain dan menceritakan tokoh Ronja melalui tokoh lain. Melalui *direkte Charakterisierung*, penokohan tokoh tambahan Ronja dilukiskan tidak berbelit-belit ke hadapan pembaca.

Dari data 79 sampai data 91 adalah hasil analisis penokohan tokoh tambahan Tammi, dengan rincian data sebagai berikut: terdapat 13 data untuk penokohan tokoh Tammi. Penokohan yang paling dominan adalah *direkte Charakterisierung* dengan 7 data. Total keseluruhan terdapat 13 data yang mengacu pada penokohan baik *direkte Charakterisierung* maupun *indirekte Charakterisierung*. Untuk *direkte Charakterisierung* terdapat 7 data dengan rincian: 1 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch den Erzähler*, 5 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch andere Figuren*, 1 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*. Untuk *indirekte Charakterisierung* terdapat 6 data dengan rincian: 5 data menggunakan *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens*, 1 data menggunakan *indirekte Charakterisierung durch die Darstellung ihres Äußeren*.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa penokohan tokoh tambahan Tammi di dominasi oleh *direkte Charakterisierung*. Hal tersebut terjadi karena tokoh tambahan Tammi dilukiskan langsung oleh narator yaitu tokoh utama Artur. Narator yang bertugas memperkenalkan tokoh tambahan Tammi, menjelaskan hu-

bungannya dengan tokoh lain dan menceritakan tokoh Tammi melalui tokoh lain. Melalui *direkte Charakterisierung*, penokohan tokoh tambahan Tammi dilukiskan tidak berbelit-belit ke hadapan pembaca.

Dari data 92 sampai data 99 adalah hasil analisis penokohan tokoh tambahan Nelly, dengan rincian data sebagai berikut: terdapat 8 data untuk penokohan tokoh Nelly. Penokohan yang paling dominan adalah *indirekte Charakterisierung* dengan 5 data. Total keseluruhan terdapat 8 data yang mengacu pada penokohan baik *direkte Charakterisierung* maupun *indirekte Charakterisierung*. Untuk *direkte Charakterisierung* terdapat 3 data dengan rincian: 1 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch den Erzähler*, 2 data menggunakan *direkte Charakterisierung durch andere Figuren* dan tidak ditemukan data yang menggunakan *direkte Charakterisierung durch Selbstäußerungen*. Untuk *indirekte Charakterisierung* terdapat 5 data dengan rincian: 5 data menggunakan *indirekte Charakterisierung durch die Beschreibung ihres Verhaltens* dan tidak ditemukan data yang menggunakan *indirekte Charakterisierung durch die Darstellung ihres Äußeren*.

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa penokohan tokoh tambahan Nelly di dominasi oleh *indirekte Charakterisierung*. Hal tersebut terjadi karena tokoh Nelly ingin menunjukkan dirinya sendiri melalui berbagai aktivitas yang ia lakukan baik secara verbal maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah laku serta melalui peristiwa yang terjadi. Tokoh Nelly lebih suka dan berani menunjukkan dirinya melalui sikapnya, misalkan mencium, memeluk bahkan memegang

tangan tokoh Artur. Selain itu melalui *indirekte Charakterisierung* pembaca dibiarkan untuk menafsirkan sendiri sosok tokoh tersebut.

Jadi berdasarkan deskripsi di atas, dapat diinterpretasikan bahwa jenis penokohan yang dominan muncul dalam *Kinderbuch "Artur, Anton und die Liebe"* adalah *direkte Charakterisierung* dengan total 52 data dari 99 data. Hal tersebut disebabkan karena pengarang berperan sebagai tokoh utama dan sekaligus sebagai narator sehingga para tokoh lebih banyak dilukiskan secara langsung melalui penjelasan dari pengarang sendiri baik itu berupa pujian, kritikan, maupun pemikiran tokoh.